

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tampi dan tikar pandan adalah kerajinan seni yang diolah dari bahan alam seperti tanaman bambu dan tanaman pandan. Pengolahannya dilakukan dengan teknik anyam.

Tampi dan tikar pandan sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Tanah Karo. Fungsi utama dari karya anyam tampi dan tikar pandan adalah sebagai pengayak biji-bijian, dan sebagai alas beristirahat. Ketertarikan peneliti pada bentuk, bahan dan fungsi dari anyam tampi dan tikar pandan ini karena menarik dan unik, untuk menjadikan tampi dan tikar pandan menjadi media lukis.

Pengolahan tampi dan tikar pandan sebagai media lukis, bertujuan sebagai produk cenderamata pariwisata. Alasan utama peneliti menjadikan tampi dan tikar pandan sebagai media lukis akan dipasarkan sebagai cenderama pariwisata Tanah Karo. Seperti diketahui, tanaman bambu dan pandan adalah tanaman yang sangat mudah ditemukan. Selain mudah ditemukan, tanaman bambu dan panda duri juga memiliki kekuatan yang tinggi dan warna yang menarik (emas kecoklatan) warna dasar dari bambu dan pandan.

Pengelolaan tampi dan tikar pandan menjadi media sebuah lukis, pencipta menciptakan sebuah karya yang unik dan menarik. Tampi dan tikar pandan adalah sebuah karya seni yang menarik perhatian pencipta untuk menjadikannya sebagai media lukisan bercitra baru. Menciptakan sebuah karya

bertemakan bunga di atas tampi dan tikar pandan dengan menggunakan cat minyak, akan menambah sisi keindahan yang berbeda dari karya lainnya. Dilihat dari bentuk media yang unik, tekstur dan bahan berbeda dari karya diharapkan akan menambah nilai estetika sebuah karya. Selain itu, bahan yang digunakan adalah produk teradisional Indonesia yang terbuat dari bahan alam bambu dan pandan yang sudah lama di gunakan masiaraikan Indonesia dari generasai ke generasai terutama masiaraikan Tanah Karo. Sehingga pencipta akan menghasilkan karya memiliki keindahan yang berlipat-lipat (karya di atas karya)

B. Ide/Gagasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, mengidentifikasi masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keunikan tikar pandan dan tampi dapat digunakan sebagai media lukis bercitra baru.
2. Pengolahan tampi dan tikar pandan sebagai media lukis membutuhkan teknik, dan penghayatan yang khusus untuk mewujudkan menjadi lukisan yang unik dan kreatif.
3. Ketahanan tikar dan tampi pandan sangat dibutuhkan.
4. Lukisan di atas tampi dan tikar pandan menarik dipajangkan .

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan ide/gagasan pencipta diatas, maka tujuan pencipta adalah menciptakan sebuah lukisan bercitra baru yaitu, melukis di atas tampi dan tikar pandan. Mengolah tampi dan tikar pandan menjadi media lukis, bertujuan untuk menambah nilai estetika sebuah karya anyam.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat Akademis:

1. Memanfaatkan bahan lokal (tampi dan tikar pandan) sebagai media lukis.
2. Peneliti melakukan penciptaan dengan pengembangan bahan dasar tampi dan tikar pandan untuk menghasilkan sebuah karya seni bercitra baru dan kreatif.
3. Mengembangkan kualitas pengolahan tampi dan tikar pandan menjadi karya seni yang layak dan berkualitas.
4. Memberi pengetahuan atau pengalaman baru dalam pengolahan karya anyam (tampi dan tikar pandan) sebagai media karya seni lukis.
5. Memiliki nilai apresiasi bagi berbagai kalangan yang tertarik pada pengolah karya anyam lainnya (karya kreatif).
6. Sebagai sumber informasi bagi para praktisi bidang serta pihak-pihak yang tertarik dengan seni penciptaan.

E. Tinjauan Sumber Penciptaan

1. Seni

Kata seni, untuk mendalami pengertian ini, perlu ditarik arti kata seni berdasarkan pengertian arts pada bahasa Inggris. Menurut *Encyclopedia Of Arts*, begitu pula dengan *Briantonica Encyclopedia*, pengertian *Arts* dapat di bagi dua :*arts* sebagai pengertian kemampuan, keterampilan sehingga pengertian kemampuan ini sering dipakai sebagai tingkat kemampuan, seperti *Arts* Satu dan *Arts* dua. Hal inilah yang memberikan pengaruh terhadap pengertian seni dalam bahasa Indonesia, sehingga seringkali kedengaran seni bela diri, seni masak-memasak, seni cinta, dan lain sebagainya yang dianggap sebagai kemampuan atau keahlian.

Pengertian lain perkataan *arts* itu dapat diterjemahkan ;*Arts*; seni sebagai sebagian dari kebudayaan yang menggambarkan berbagai jenis keindahan, keagungan dan berbagai ragam ungkapan yang mengandung nilai perasaan. Dengan inilah dapat dikenal berbagai jenis bidang kesenian seperti seni musik, seni rupa, dan lain sebagainya.

Karena begitu banyaknya ragam kesenian perlu diatur pengelompokannya secara sistematis, agar mudah dipelajari menurut alat indera penghayatan dan sebagainya;

- a. Seni *visual* adalah segala jenis seni yang dapat dihayati melalui alat indera penglihatan atau mata yang biasa disebut seni rupa.

Jenis-jenis seni rupa dapat di ketahui seperti; seni lukis, seni patung, seni dekorasi, seni ilustrasi, seni arsitektur, dan lain-lain.

- b. Seni *auditip* adalah segala jenis seni yang dapat dihayati melalui alat indera pendengar atau kuping yang biasa disebut seni suara .yang termaksud jenis seni suara ini adalah; seni musik atau instrumentalia seni suara atau vokalia, dan yang sudah jarang di dengar akan adanya seni senandung.
- c. Seni *audio visual* adalah segala jenis seni yang dapat dihayati melauai alat indera penglihatan dan pendengaran sekali gus seperti ; seni sastra ,derama, filem, deklamasi, tari dan sebagainya.

Seni adalah suatu ketampilan yang diperoleh dari pengalaman belajar atau pengamatan-pengamatan. Pengertian lainnya, seni merupakan bagian dari pelajaran, salah satu ilmu sastra, dan pengertian jamaknya adalah pengetahuan budaya, pelajaran, ilmu pengetahuan serta suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan atau keterampilan. Seni juga berguna bagi keterampilan dan imajinasi kreatif, terutama dalam produksi benda yang indah seperti produk karya seni , seni murni, atau salah satu seni rupa lainnya, serta seni grafis. Seni juga berarti suatu perencanaan yang mahir, dan menyatakan kualitasnya dengan baik, serta merupakan unsur-unsur yang ilustratif atau menghias dalam barang cetakan. (Bahari;2008;62)

Aristoteles menolak dunia ideal menurut Plato. Ia mengartikan seni sebagai “ilmu pengetahuan tentang prinsip-prinsip dalam menghayalkan benda yang indah. Baginya seni adalah tiruan “*falasaki*” atau ideal yang

bersifat universal dari dunia alamiah dan dunia manusia dan ia mengharapkan karya seni menjadi lambang atau simbol, yang maknanya harus dapat ditemukan dan dikenali oleh sipengemar karya seni itu. Dalam pemikiran karya seni adalah apa yang disebutnya “kataris”, (Junani: katharos), yang berarti “murni”, ”bersih”, atau “pemurnan”.

Melvin Reder, setelah mengedit 46 pandangan pemikir seni sejak jaman Junani Kuno sampai pertengahan abad ke-20, *Melvin Rader/1973*, dalam bukunya *A Modern Book of esthetics*, mencatat beberapa konsep pendukung definisi seni yaitu: permainan, ilusi, keindahan, ungkapan, emosi dan imajinasi, pemenuhan keinginan, kenikmatan, tehnik, perasaan, makna, fungsi abstrak dan jarak estetis. Dalam hal ini dia mengemukakan bahwa tidak ada satu senipun yang tidak dapat diapresiasi.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat kita simpulkan bahwa seni adalah pengalaman belajar atau pengamatan-pengamatan yang dikembangkan dengan kreatifitas dan imajinasi seniman sehingga menghasilkan benda yang indah.

2. Seni Lukis

Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk, dan tekstur. Sebagai bagian dari karya seni murni, seni lukis merupakan bahasa ungkapan pengalaman artistik dan ideologi. Wujud tiga dimensional dalam seni lukis, awalnya adalah gambar semu yang diperoleh dalam teknik perspektif atau

perbedaan kecerahan antara satu warna dengan warna lainnya. Secara umum, seni lukis dikenal melalui sapuan kuas dengan cat berbasis minyak yang di sapukan di atas permukaan kainvas. Sedangkan media lainnya adalah cat berbasis air yang disapukan di atas permukaan kertas. Dalam perkembangan selanjutnya, medium seni lukis tidak lagi terbatas pada cat minyak dan cat air saja, tetapi dengan bahan pewarna dan elemen-elemen lainnya sesuai dengan ide atau gagasan penciptanya, sehingga batasan seni lukis yang bersifat dua dimensional menjadi kabur karena pemanfaatan teknik *kolase dan campuran (mix media)* yang menghadirkan bentuk tiga dimensional menjadi nyata, tanpa ilusi ruang (Bahari;2008;82).

Seni lukis adalah seni rupa dua dimensional yang menampilkan citra visual melalui unsur warna, bidang, dan garis. Sebagai karya seni murni, seni lukis merupakan seni ekspresi yang bebas dari tujuan kebergunaan praktis lain diluar tujuan estetis atau kehadiran seni itu sendiri. (Sembiring;2014;96)

Dari beberapa pengertian seni di atas dapat disimpulkan bahwa seni adalah penggabungan dari unsur-unsur seni yang di tuakan pada sebuah permukaan dengan ekspresi yang bebas dan kreatif yang akan menghasilkan karya yang berdimensi yang memiliki nilai estetis yang tinggi.

3. Seni Murni

Seni murni adalah seni yang diciptakan khusus untuk mengomunikasikan nilai-nilai estetis dari karya seni itu sendiri. Seni murni disebut juga seni ekspresi atau seni estetis, yang fungsi utamanya mengomunikasikan pengalaman estetis penciptanya kepada penikmat seni agar mereka memperoleh pengalaman yang sama dengan peniptanya, dengan mengabaikan fungsi ekonomi dengan fungsi praktis. Sebagai media ekspresi murni, seni murni dapat menumbuhkan rasa senang, rasa haru, dan empati yang ditimbulkan karena adanya keterpaduan dari unsur-unsur bentuk yang menunjang wujud utuh dari karya tersebut seperti komposisi warnanya, unsur garis yang digunakan, berbagai bentuk bidang, kemiripan bentuk dengan acuannya atau justru menghasilkan bentuk baru yang tidak ada acuannya di alam, aspek lain. Secara garis besar seni murni dapat di bagi menjadi seni lukis, seni patung, dan seni grafis. (Bahari;2008;81)

Seni murni, yang dalam istilah lain disebut seni eskpresif, atau seperti disebut Immanuel Kant sebagai seni estetis, adalah seni yang fungsi utamanya mengomunikasikan pengalaman estetis seniman penciptanya kepada pemerhati seni agar para pemerhati memperoleh pengalaman yang sama dengannya tanpa mengindahkan fungsi ekonomi dan fungsi kegunaan praktis yang diperoleh darinya. (Sembiring;2014;93)

Menurut Santayana (1962 : 30), menjelaskan cara memahami karya seni murni yaitu mempelajari bagaimana seni itu diciptakan tanpa tujuan

kegunaan dan proses otomatisme. Harus dilihat lebih jelas segala keberanian dan prosesnya yang lebih tinggi dari karakter kegunaan dan otomatisnya. Seni yang paling murni adalah seni yang berada di luar batas kebergunaan atau ekspresi dari otomatisnya. Mereka menjadi lebih mulia dan lebih rasional sebagai kebergunaan (utilitas) yang seponan (Sembiring;2014;95-96)

Dari pengertian seni murni yang di kutip, maka dapat disimpulkan bahwa lukisan di atas tampi dan tikar pandan adalah karya seni murni karena pengolahan tampi dan tikar pandan yang pada awalnya di gunakan sebagai alat pembantu pekerjaan manusia kini diolah dengan menerapkan karya lukisan di atas tampi dan tikar pandan sehingga tampi dan tikar pandan yang pada awalnya adalah seni terapan yang di ciptakam memiliki fungsi namun kini pencipta mengolahnya menjadi seni murni yang hanya dapat di nikmati keindahannya saja. Terciptalah karya di atas karya.

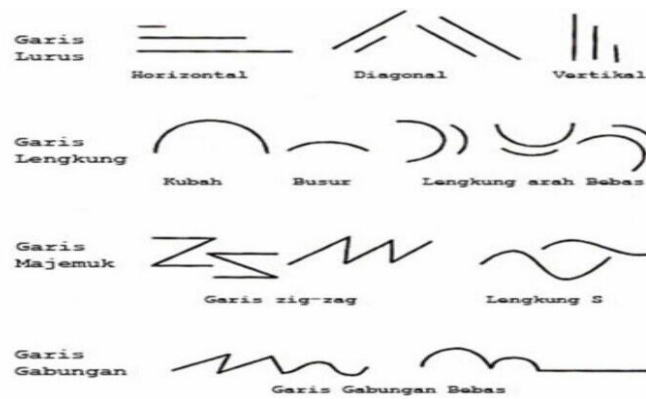
4. Elemen Seni Rupa

Unsur –unsur terpenting dalam karya seni rupa adalah garis, warna, tekstur, ruang, dan volume. Berdasarkan unsur-unsur tersebut orang akan mendapatkan reaksi psikologis yang lebih kompleks lagi, misalnya dengan garis tertentu dapat menimbulkan irama atau warna dengan nada tertentu yang bisa menumbuhkan ridme, keseimbangan, suasana, harmoni, dominasi, kontras pusat perhatian *unity* atau kesatuan, dan sebagainya. Unsur unsur di atas tidak bisa berdiri sendiri, karena antara satu sama lain

harus menjadi satu kesatuan yang utuh bagi sebuah karya seni. Seperti halnya simbol, masing-masing unsur mengandung makna tersendiri, baik secara alami maupun karena proses manusia. Untuk memahami setiap unsur tersebut, dibawah ini akan diuraikan secara detail.

a. Garis

Garis memiliki ukuran dan arah tertentu. Ia bisa pendek, panjang, halus, tebal berombak, lurus, melengkung, dan barangkali masih ada sifat yang lain. Terkecuali dengan warna (karena sudah dianggap sejajar), dari sekian unsur senirupa yang ada, garislah yang paling dominan, apalagi di dunia Timur. Dari segi usia garis pun lebih tua dari unsur-unsur lainnya, karena sesuai dengan seni lukis. Bagi seniman yang mahir, garis adalah prinsip ekonomis yang paling diperhitungkan. Artinya, dengan sedikit goresan seniman dapat menghasilkan banyak. Pelukis timur pada umumnya sangat terpesona oleh kekuatan garis dan membeikan kedudukan istimewa. Perhatikan lah karya karya seniman Cina, Jepang, India, dan Indonesia. Garis yang ditemukn pada kebudayaan manusia ini benar-benar dieksploitir semaksimal mungkin untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Lukisan Cina klasik yang bersifat grafis akan memberikan kesan puitis, lembut, dan penuh irama, serta menimbulkan kesan perasaan tentram.

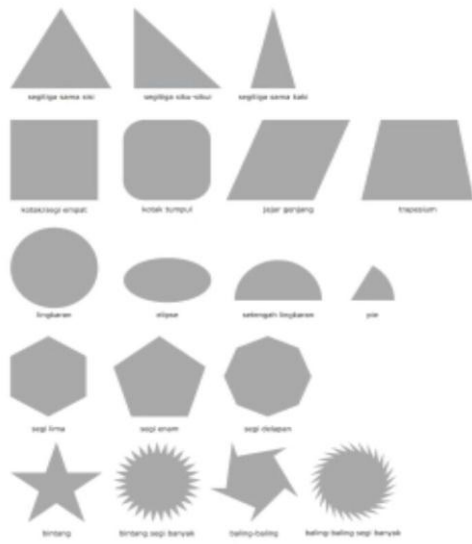


Gambar 1.1 Jenis-Jenis Garis

Sumber: <https://www.google.com/search?q=unsur+unsur+seni+rupa&uid/03.16/2017>.

b. Bidang

Bidang adalah suatu bentuk yang sekelilignya dibatasi oleh garis. Secar umum garis dikenal dalam dua jenis bidang yaitu bidang geometris dan organis. Bidang geometris seperti lingkaran atau bulat, segi empat, segi tiga, dan segi-segi lainnya, sementara bidang organis dengan bentuk bebas yang terdiri dari aneka macam bentuk yang tidak terbatas.

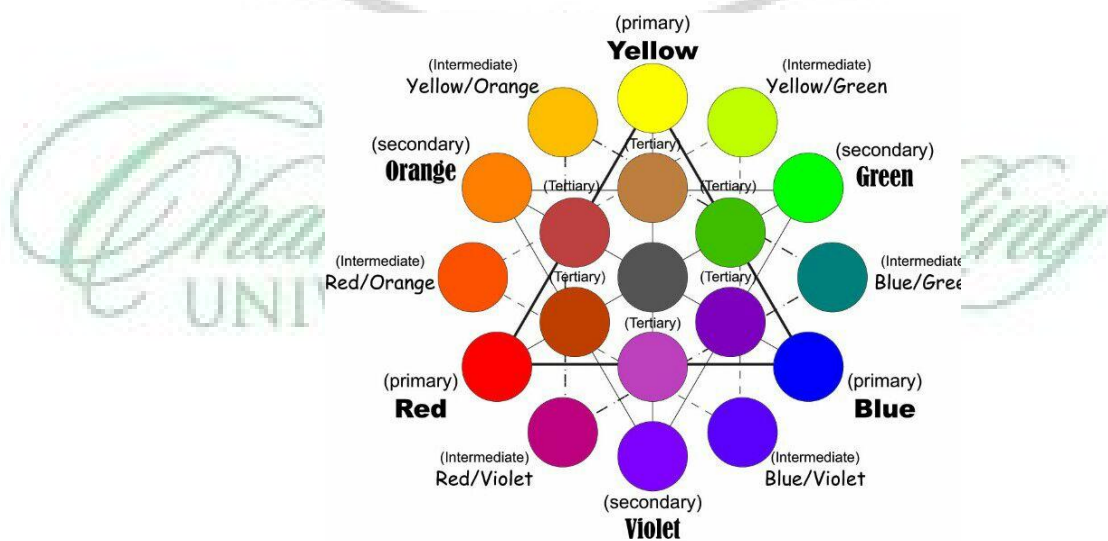


Gambar 1.2 Jenis-Jenis Bidang

Sumber: <https://www.google.com/search?q=unsur+unsur+seni+rupa&uid/03.16/2017>.

c. Warna

Dalam menggunakan warna, masing-masing pelukis memiliki kesan pengertian yang berbeda-beda. Bahkan pada masa lampau antara bangsa satu dengan bangsa lainnya hanya dilihat dari kecenderungan penggunaan warna. Warna adalah gelombang cahaya dengan frekuensi yang dapat mempengaruhi penglihatan kita. Warna memiliki tiga dimensi dasar yaitu hue, value, intensity. Hue adalah gelombang kusus dengan spektrum warna tertentu. Misalnya, spektrum warna merah disebut warna hue merah. Value adalah nuansa yang terdapat pada warna seperti nuansa cerah atau nuansa gelap, sedangkan intensitas adalah keurnian dari hue warna. Sehubungan dengan senirupa dalam teori warna dikenal beberapa jenis kombinasi monokromatis, analogis, komplementer, split komplementer dan kombinasi warna triadik.

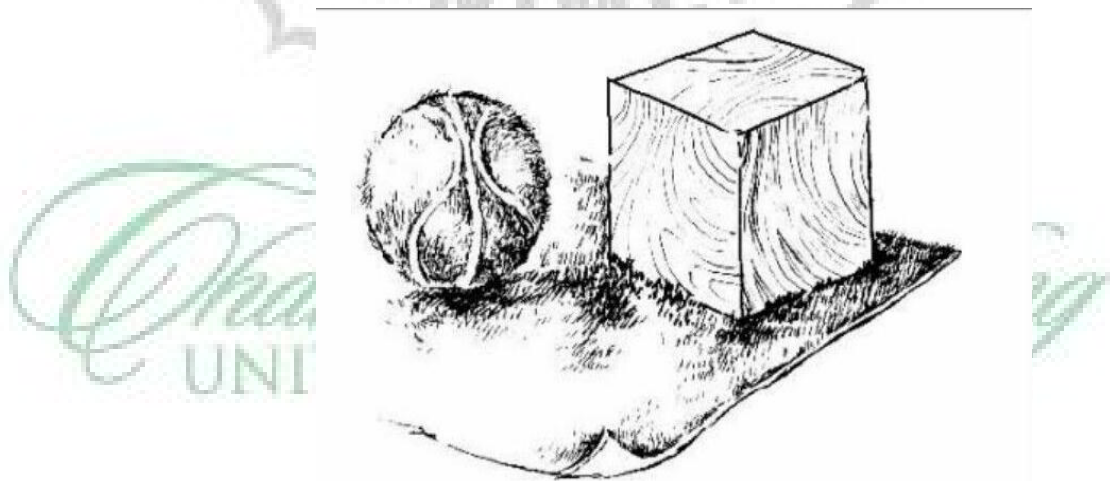


Gambar 1.3 Nada Warna

Sumber: [https://www.google.com/ unsur+unsur+seni+rupa&uid/03.16/2017](https://www.google.com/unsur+unsur+seni+rupa&uid/03.16/2017).

d. Tekstur atau Barik

Tekstur adalah kesan halus dan kasarnya suatu permukaan lukisan atau gambar, atau perbedaan tinggi rendahnya permukaan suatu lukisan atau gambar. Tektur juga rona visual yang menegaskan karakter suatu benda yang dilukis atau digambar. Ada dua macam jenis tekstur atau barik. Pertama adalah tektur nyata, yaitu nilai permukaannya nyata atau cocok antara tampak dengan nilai rabanya , misalnya sebuah lukisan menampilkan sebuah tekstur yang kasar, ketika lukisan itu diraba maka yang di rasakan adalah rasa kasar sesuai lukisan tersebut. Sebaliknya kedua, tektur semu memberikan kesan kasar karena penguasaan gelap terang pelukisnya, ketika diraba maka rasa kasarnya tidak kelihatan, atau justru sangat halus.

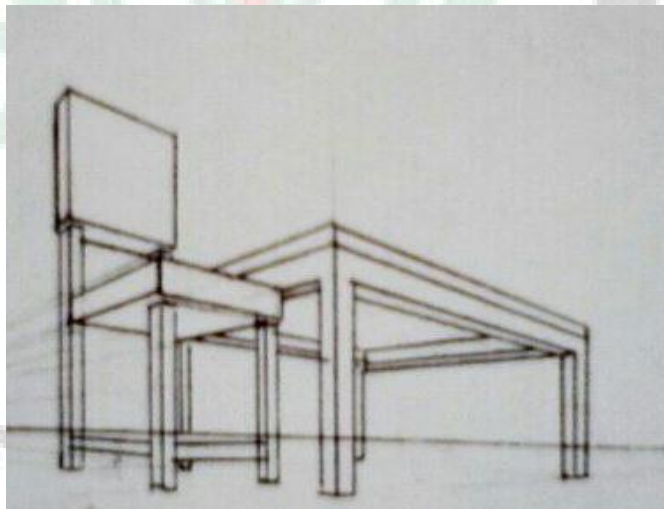


Gambar 1.4 Tekstur dan Barik

Sumber: <https://www.google.com/q=unsur+unsur+seni+rupa&uid /03.16/2017>.

e. Ruang dan volume

Ruang dan volume merupakan unsur pikok dalam seni tiga dimensi seperti seni patung dan arsitektur. Patung modren cenderung menggunakan bentuk volumetrik yang masih seperti patung-patung budha di candi Borobudur dan patung-patung pramodren di seluruh dunia umumnya, dalam arsitektur yang tujuan utamanya memang menciptakan ruang, otomatis unsur keruangan sangat dominan.



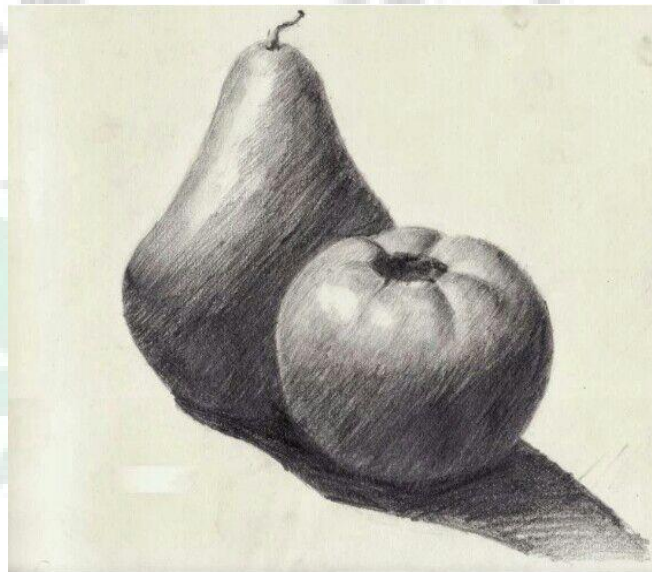
Gambar 1.5 Ruang dan Volume

Sumber: [https://www.google.com/ unsur+seni+rupa&uid/03.16/2017](https://www.google.com/unsur+seni+rupa&uid/03.16/2017).

f. Cahaya dan bayang-bayang

Seperti halnya dengan ruang, citra cahaya dalam seni rupa juga terdiri dari dua jenis yaitu: cahaya nyata dan cahaya semu. Cahaya nyata dalam karya seni rupa tiga dimensional menerangi benda-benda karya secara alamiah dan memisahkan efek visual dari benda-benda tersebut menjadi bagian-bagian yang terang dan bagian bagian yang gelap. Sementara citra cahaya pada karya-

karya dua dimensional, ilusi terang yang di akibatkan oleh pembubuhan warna terang pada bagian tertentu dari subyek gambar atau lukisan yang membedakannya dengan warna gelap pada bagian lain secara bergeradasi.



Gambar 1.6 Cahaya dan Bayang-bayang

Sumber: <https://www.google.com/unsur+seni+rupa&uid/03.16/2017>.

5. Pengertian kerajinan anyam

Menganyam berarti mengatur bilah atau lembaran lembaran secara tindih menindih, silang menyilang. Bilah atau lembaran tersebut dapat berupa bambu daun, pandan, janur, kertas, rotan, atau kulit binatang. Menurut J.J Hoenigman (wiki pedia,2008) anyaman merupakan wujud kebudayaan, yang termaksud dalam artefak. Artefak adalah wujud kebudayaan fisis yang berupa hasil dari aktifitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat di raba, dilihat, dan didokumentasi.

Dari pengertian anyam yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa anyam adalah suatu kerajinan tangan yang dikerjakan dengan ketekunan, keahlian, kesabaran, keterampilan, dan kreatif dengan menggunakan pekerjaan silang –menyilang atau susup menyusup dari suatu irata keiratan yang lainnya dan menghasilkan sebuah benda yang dapat diraba, dilihat, didokumentasikan, dan bermanfaat.

Kerajinan anyam bila kita menghubungkan dengan usaha di dalam masyarakat maka dapat di katakan bahwa kerajinan anyaman merupakan suatu kerajinan yang banyak di kembangkan oleh pengerajin Indonesia termaksud juga masyarakat karo .

Pemasaran produk anyam sangat melunjak pesat dikarenakan dengan kualitas dan keunikan yang dimiliki setiap produk jadi anyam selain itu memiliki bahan baku yang banyak dan sangat mudah di temukan (bambu dan pandan) anyaman juga salah satu cabang kerajinan yang telah sangat tua dan hingga saat ini masih tetap bertahan dengan perkembangannya yang sangat pesat dan semakin kreatif.

Dewasa ini kerajinan anyam di Indonesia banyak di gemari para turis dalam dan luar negeri barang barang itu berupa topi, keranjang, tas, sekat dinding , kap lampu, dan sebagainya. Sebagai barang sofenir bahkan kerajinan anyam ini sudah merupakan barang ekspor (chairani ;2012:8)

6. Tampi dan Tikar Pandan

Tampi dan tikar pandan adalah salah satu produk anyaman karena proses pengerjaan tampi dan tikar pandan menggunakan tehnik silang

menyilang, sisip-menyisip antara satu iratan dengan iratan yang lainnya (berupa pita dan tali) .Tampi dan tikar pandan memiliki bentuk yang menarik contohnya seoperti tampi memiliki bentuk bulat atau persegi dan memiliki bentuk permukaan yang cembung, tampi juga memiliki warna yang khas yaitu warna coklat keemasan, tak jauh beda dengan tikar pandan. Tampi dan tikar pandan terbuat dari benda alam , seperti bambu dan pandan duri.



Gmabar 1.7 Tampi Bambu dan Tikar Pandan

Sumber: <https://www.google.com/search?q=tikar+pandan+duri>,
<http://www.luckystarting.com/search/?q=tampi+bambu&uid,/03.16/2017>.

7. Bambu

Bambu merupakan tanaman yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia dan sudah menyebar dikawasan nusantara bambu juga salah satu bahan bangunan yang tertua yang digunakan manusia teropik. Bambu juga bahan bangunan yang sering di gunakan masyarakat Indonesia sebagai bahan bangunan khususnya bagi masyarakat perdesaan hal ini disebabkan oleh bambu sangat mudah di peroleh, harganya relatif murah, dan juga

relatif mudah dikerjakan oleh tenaga kurang terampil. Selain itu bambu juga memiliki sifat yang kuat, elastis dan tahan lama.

Lopez dan Shaneley (2004) menyebutkan bahwa bambu termasuk keluarga rumput-rumputan dan merupakan tumbuhan yang paling besar di dunia dalam keluarga ini. Ada lebih dari 1200 spesies bambu dan kebanyakan terdapat di Asia. Tumbuhan yang indah ini dengan kekuatan dan kelenturannya, memiliki manfaat yang tidak terbatas

Berlin dan Rahayu (1995) juga menyebutkan bahwa batang bambu dapat digunakan sebagai bahan konstruksi untuk membangun rumah, gedung, jembatan dan lain-lain pemanfaatannya antara lain dalam bentuk dinding, rangka kuda-kuda, tiang, kasau alias kaso, lantai, pintu, kusen jendela, dan juga atap atau langit-langit. Selain itu muncul gagasan penggunaan bambu sebagai alternatif tulang atau kerangka atau beton untuk menggantikan besi baja.



Gambar1.8 Tanaman Bambu

Sumber: <https://www.google.com/search?q=bambu&uid/03.16/2017>.

8. Pandan Duri

Pandan duri merupakan segolongan tumbuhan monokotil dari genus *Pandanus*. Sebagian besar anggotanya merupakan tumbuh tersebar di daerah tropika, ditepi-tepi pantai dan sungai-sungai, tetapi tidak terdapat di Amerika. Anggota tumbuhan ini dicirikan dengan daun yang memanjang (seperti daun palem atau rumput), seringkali tepinya bergerigi. Akarnya besar dan memiliki serabut yang menopang tumbuhan ini. Ukuran tumbuhan ini bervariasi, mulai dari 50 cm hingga 5 meter.

Alam Indonesia cukup banyak tersedia keanekaragaman tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri keajinan, antara lain anyaman. Untuk menghasilkan produk anyaman dari bahan tumbuhan diperlukan pengetahuan dan pengalaman dalam mengenal tumbuhan yang memiliki serat yang panjang dan kuat. Salah satu ragam tumbuhan yang memiliki kedua persyaratan tersebut adalah pandan, yaitu salah satu anggota suku pandan-pandan, terutama dari marga *pandanus*.

Budidaya Pandan samak atau Pandan duri tidak memerlukan persyaratan yang khusus. Anakan atau tunas-tunas yang keluar dari batang dan dikenal dengan sebutan "sengket" dapat dijadikan bibit. Bibit ditanam pada lahan yang agak basah dengan kedalaman 20-30 cm dengan jarak tanam 80-100 cm. Penyiangan atau pembersihan gulma tidak diperlukan setelah 1 tahun masa tanam. Pengambilan daun pertama dapat dilakukan setelah tanaman berumur 2 tahun atau setelah keluar daun 19-15 lembar.

Pemanenan dapat dilakukan setiap 2 bulan sekali selama lebih dari 20 tahun.

Salah satu jenis pandan yang hidup tersebar luas di daerah-daerah terbuka didataran rendah adalah pandan duri. Ukuran tinggi batang mencapai 4-14 m dan biasanya tumbuh pada ketinggian 20-600 meter di atas permukaan laut dan menghasilkan daun 10-300 lembar perbatang pertahun (Thomson dkk,2006).

1. Sifat fisik dan Ketahanan Sinar Pandan

Selain menganalisis sifat kimia, daun pandan juga diuji sifat fisiknya yaitu gaya tarik dan ketahanan pandan terhadap sinar.

Kekuatan merupakan salah satu sifat serat yang sangat penting supaya serat-serat tersebut tahan terhadap tarikan-tarikan pada waktu pengolahan selanjutnya . kekuatan dalam keadaan basah yang diperlukan lebih rendah dari keadaan kering karena pengerjaan atau pengolahan. Kekuatan tarik serat adalah beban maksimal yang dapat ditahan oleh suatu contoh uji hingga putus.

Kekuatan tarik pandan berkisar antara 2,3-6,0 kg. Sedangkan pandan masyarakat memiliki kekuatan tarik 5 kg. Kekuatan tarik merupakan salah satu sifat serat yang sangat penting supaya serat-

serat tersebut tahan terhadap pengolahan selanjutnya. (Sumber: Ina Winarni dan Totok K. Waluyo, 2006).

Pandan duri merupakan sekelompok tumbuhan monokotil dari genus *pandanus*. Sebagian besar anggotanya merupakan

tumbuhan terbesar di daerah tropik, di tepi-tepi pantai dan sungai sungai tetapi tidak terdapat di Amerika anggota tumbuhan ini di cirikan dengan daun yang memanjang (seperti daun palem atau rumput) seringkali tepinya bergerigi. Akarnya besar dan memiliki serabut yang menopang tumbuhan ini. Ukuran tumbuhan ini bervariasi, mulai dari 50cm hingga 5m.



Gambar 1.9 Tanaman Pandan Duri

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=pandan+duri/03.16/2017>.

F. Landasan Penciptaan

1. Tampi dan tikar pandan sebagai ide media lukis

Berawal dari ketertarikan karya yang berbahan dasar benda alam, banyak karya yang diolah dari benda alam seperti pengolahan batok kelapa, bambu, pandan dan lain sebagainya. Salah satu pengolahan benda alam yang menarik perhatian pencipta adalah karya anyama tampi dan pandan, karena memiliki bentuk yang menarik, dan permukaan yang cembung dan bertekstur.

Seperti kita ketahui tampi dan tikar pandan adalah kerajinan seni yang dikerjakan oleh pengerajin anyam, yang bertujuan untuk memudahkan pekerjaan manusia khususnya masyarakat Indonesia. Contohnya seperti tampi yang terbuat dari bambu yang di desain khusus sebagai pengayak biji-bijian, sedangkan tikar dirancang untuk alas beristirahat.

Tampi dan tikar pandan diolah dari bahan alam bambu dan pandan duri, yang sangat mudah didapatkan harganya relatif murah, dan memiliki kekuatan yang sudah teruji. Tampi dan tikar pandan juga memiliki bentuk yang unik, seperti tampi memiliki bentuk yang bulat atau persegi, memiliki permukaan yang cembung. Tampi dan tikar pandan juga memiliki permukaan yang bertekstur anyaman. Ini lah salah satu alasan penulis tertarik mengolah tampi dan tikar pandan menjadi medialukis, pasti akan menambah daya tarik jika menuangkan lukisan diatas permukaan media yang bertekstur anyam.

Selain itu alasan berikutnya yang menarik pencipta menjadikan tampi dan tikar pandan sebagai media lukis adalah warna dari tampi dan tikar pandan. Tampi dan tikar pandan memiliki warna coklat keemasan yang sangat cocok dijadikan media lukis, selain itu tampi juga memiliki permukaan masing masing serat yang licin dan berkilau, dikarenakan bahan utama pembuatan tampi dan tikar pandan adalah bambu dan pandan. Bila di gabungkan dengan lukisan yang berbahan cat minyak maka hasil

yang di dapatkan adalah lukisan yang hidup dan bergemerlap akan berubah warna jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

Selain itu pencipta menggunakan tampi dan tikar pandan sebagai media lukis karena tampi dan tikar pandan adalah peroduk lokal yang sangat mudah didapatkan dan tingkat produksinya juga tinggi didukung dari bahan yang digunakan mudah ditemukan dan memiliki harga yang murah, sehingga sangat mendorong pencipta untuk menggunakan produk lokal tampi dan tikar pandan menjadi media lukis sehingga tercipta karya seni yang berlipat keindahannya penggabungan antara seni anyam dengan seni lukis.

2. Inspirasi

Menurut Daini,dkk(2014), inspirasi datang dari pengalaman hidup perasaan, mimpi dan pikiran. *Inspiraision is what makes great tings happen*. Dalam bahasa latin, perkataan inspirasi berasal dari dua kata yaitu *in dan spiro* yang secara harpiah berarti menghembuskan kedalam. Arti yang hampir sama dengan bahasa *ibrani*, kata inspirasi adalah nenshama dan nisma yang berarti *nafa*. Dalam bahasa arab kata inspirasi adalah *fikrha* dari hasil kata *fikrum* yang berarti ide pikiran atau pergerakan pikiran dalam otak.

Inspirasi juga bermakna pencerahan (iluminasi) berupa petunjuk yang terbit di hati dan pikiran sehingga meningkatkan kemampuan pikir, ide, gagasan, perasaan, dan imajinasi seseorang. Arti dari inspirasi adalah munculnya secara tiba-tiba gagasan pemecah masalah, atau timbulnya

sebuah gagasan kreatif tanpa usaha sadar atau penalaran sebelumnya. Inspirasi adalah ilham atau bisikan yang datang atau timbul dari dalam benak pikiran manusia untuk memikirkan dan menciptakan suatu hal yang akan di buat. Inspirasi juga termasuk petunjuk dari tuhan, pikiran atau angan-angan serta sesuatu yang dapat menimbulkan dan juga menggerakkan hati untuk dapat menciptakan sesuatu seperti sebuah karya, baik itu karya seni rupa, seni tari, dan seni musik.

G. Metode Penciptaan.

1. Pemilihan Media, Alat, dan Teknik

Sebelum menciptakan sebuah karya seni, langkah awal adalah pencipta sudah mengetahui alat dan bahan yang akan digunakan. Dalam pemilihan bahan, alat, dan teknik yang di perhatikan adalah sifat, kemungkinan dan keterbatasannya. Alat yang digunakan harus mendukung teknik agar teknik yang diinginkan bisa terbantu melalui alat yang mendukung.

a. Bahan

Dalam penciptaan lukisan, penggunaan bahan sangat dibutuhkan sesuai dengan keperluan pelukis. Pada proses penciptaan, material yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Cat minyak

Material atau bahan pewarna yang digunakan masih bahan konvensional yang biasa digunakan untuk melukis, yaitu cat minyak. Digunakan cat minyak pada penciptaan karena pertimbangan kualitas

cat minyak lebih tahan lama di banding dengan cat air atau poster dan fleksibelitasnya. Pada sisi lain dalam segi ekspresi pemakaian cat minyak pengerjaannya akan lebih santai karena sifatnya yang lama kering.

2. Tampi dan Tikar Pandan.

Tampi dan tikar pandan adalah benda dari bahan alami yang di olah menjadi kerajinan tangan yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tampi dan tikar pandan diolah dengan menggunakan tehnik kreatifitas yaitu anyam. Dari berbagai jenis motif anyam, motif anyam yang digunakan adalah;



Gambar 1.10 Motif Lancar Luri

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=anyam+pandan+duri>,
<https://www.google.co.id/search?q=anyam+bambu> /03.16/2017.

3. Minyak Cat (Linseed Oil)

Pengunaan linseed oil ini dimanfaatkan untuk mengencerkan cat yang akan mengental. Minyak yang digunakan sesuai keperluan juga dapat membantu proses pengeringan yang

lebih cepat. Semakin banyak minyak yang digunakan semakin cepat pula pengeringannya.

4. Terpentin

Terpentin merupakan jenis cairan yang dapat menghilangkan bekas-bekas minyak atau cat. Di dalam penciptaan lukisan ini peneliti menggunakan terpentin sebagai material untuk mencuci kuas. Kuas lebih bersih jika dicuci menggunakan terpentin dari pada mencuci dengan bensin.

b. Alat

Ada beberapa alat yang digunakan pada saat proses penciptaan karya lukis dilakukan. Adapun alat yang digunakan sebagai berikut:

1. Kuas

Kuas yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil karya.

Kuas ada banyak macamnya, mulai dari bulu yang kecil meruncing hingga yang bulu lebar lurus dan lebar miring. Semua itu memiliki fungsi yang berbeda.

Masing- masing kuas memiliki kegunaan yang berbeda pada saat proses penciptaan karya:



Gambar 1.11 Jenis Kuas

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=kuas&oq=kuas&aqs=chrome/03.16/2017>.

2. Pensil

Pensil adalah alat untuk membuat sketsa baik di atas kanvas maupun di kertas. Pensil memiliki warna yang berbeda-beda, tergantung kecocokan bagi pemakainya. Pada pembuatan sketsa di atas kertas peneliti membuat sketsa dengan menggunakan pensil warna hitam dengan nomor 2B karena tingkat kelunakannya standar. Tetapi lain halnya dalam pembuatan sketsa di atas kanvas pencipta menggunakan pensil warna, hal ini dikarenakan tingkat karbon pada pensil warna lebih rendah dibandingkan dengan pensil hitam. Di dalam pembuatan sketsa harus dijaga kebersihannya.

3. Palet

Palet adalah tempat untuk mencampur cat atau tempat untuk menyiapkan cat sebelum diaplikasikan ke kanvas. Palet yang bagus adalah palet yang bersifat licin karena minyak tidak dapat meresap ke dalamnya.



Gambar 1.12 Palet.

Sumber: <http://www.luckystarting.com/search/?q=palet&uid/03.16/2017>.

c. Teknik

Dalam penciptaan lukisan ini, hasil yang ingin diciptakan adalah karya yang kreatif dan unik yang berbeda dan tidak umum dilakukan. Secara individual seorang pelukis memiliki karakter tersendiri. Banyak pelukis yang menemukan atau memiliki ide yang hendak dituangkan ke dalam karya seni, maka ide itu akan segera menambah keunikan dan kreatifitas hasil seni tersebut. Tidak semua pelukis melukis di media yang sama, karena itu pencipta akan membatasi dirinya menggunakan media tertentu atau tehnik tertentu. Dalam mengembangkan idenya secara teknis, pencipta akan menyesuaikan ide itu kepada media dan tehnik pilihannya, seperti menggunakan media karya anyam (tampi bambu dan tikar pandan).